

PT SIWANI MAKMUR Tbk.

**LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2019
DAN**

UNTUK PERIODE 3 (TIGA) BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

***FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2019
AND
FOR THE PERIOD 3 (THREE) MONTHS THAT ENDED***

(MATA UANG RUPIAH / RUPIAH CURRENCY)

SM PT. SIWANI MAKMUR Tbk.

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2019

PT. SIWANI MAKMUR Tbk

DIRECTORS' STATEMENT LETTER RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL
STATEMENTS ENDED MARCH 31, 2019

PT. SIWANI MAKMUR Tbk

Kami yang bertanda-tangan di bawah ini :

We, the undersigned:

- | | |
|--|--|
| 1. Nama/Name | : IFIANDIAZ NAZSIR |
| Alamat kantor/Office address | : Mayapada Tower Lt. 21,
Jln. Jend. Sudirman, Kav.28 Jakarta 12920 |
| Alamat domisili sesuai KTP | : Jl. Melati 29 RT.010/002,
Kel. Cipete Selatan, Kec. Cilandak
Jakarta selatan |
| Atau kartu identitas lain/
Nomor telepon/Phone number | : (021) 6600976 |
| Jabatan/Position | : Direktur Utama / President Director |

Menyatakan bahwa :

State that:

- | | |
|---|--|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements; |
| 2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia; | 2. The financial statements have been prepared and presented in accordance with standards finance accounting in Indonesia; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All information contained in the financial statements is complete and correct; |
| b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. The financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts; |
| 4. Bertanggung jawab atas system pengendalian internal dalam Perusahaan. | 4. We are responsible for the Company's internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.:

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 29 April 2019 /April 29, 2019



Ifiandiaz Nazsir

Direktur Utama /President Director

PT SIWANI MAKMUR, Tbk
LAPORAN KEUANGAN
31 Maret 2019 dan 31 Maret 2018
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SIWANI MAKMUR, Tbk
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2019 and March 31, 2018
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Halaman / Page	
LAPORAN POSISI KEUANGAN	1	<i>STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION</i>
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KONPREHENSIF LAIN	2	<i>STATEMENTS OF PROFIT AND LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME</i>
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS	3	<i>STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY</i>
LAPORAN ARUS KAS	4	<i>STATEMENTS OF CASH FLOWS</i>
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN	5 - 34	<i>NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS</i>

PT SIWANI MAKMUR Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SIWANI MAKMUR Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
MARCH 31 2019 AND DECEMBER 31, 2018
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret 2019 / March 31, 2019	Catatan / Notes	31 Desember 2018 / December 31, 2018	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan Setara Kas	393.931.535	2b,3	41.683.149	<i>Cash and Cash Equivalent</i>
Jumlah Aset Lancar	393.931.535		41.683.149	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON CURRENT ASSETS
Piutang pihak berelasi	45.396.105.585	2c,4	45.396.105.585	<i>Due from related party</i>
Aset tetap - bersih			-	<i>Fixed assets - net</i>
setelah dikurangi akumulasi penyusutan				<i>of accumulated depreciation</i>
Rp. 42.385.427.711,- pada 31 Maret 2019 dan				<i>Rp 42.385.427.711,- in March 31, 2019 and</i>
Rp. 42.385.427.711,- pada 31 Desember 2018	6.639.521.675	2i,2j,5	6.639.521.675	<i>Rp 42.385.427.711,- in December 31, 2018</i>
Aset lain-lain	16.732.062.986	6	16.732.062.986	<i>Other Assets</i>
Aset pajak tangguhan - bersih	5.740.214.274	2n,7b	5.740.214.274	<i>Deferred tax assets - net</i>
Jumlah Aset Tidak Lancar	74.507.904.520		74.507.904.520	Total Non - Current Assets
JUMLAH ASET	74.901.836.055		74.549.587.669	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank	58.866.665.079	8	58.866.665.079	<i>Bank Loans</i>
Utang pajak	-	2n,7a	169.500.000	<i>Tax Payable</i>
Biaya yang masih harus dibayar	65.000.000		130.000.000	<i>Accrued expense</i>
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	58.931.665.079		59.166.165.079	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON CURRENT LIABILITIES
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	179.869.000	2m, 10	179.869.000	<i>Estimated liabilities for employees benefit</i>
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	179.869.000		179.869.000	Total Non Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	59.111.534.079		59.346.034.079	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham ;				<i>Capital stock ;</i>
Modal dasar 320.000.000 saham seri A nilai				<i>Authorized - 320,000,000 shares seri A Rp.</i>
nominal Rp. 500 dan 1.300.000.000 saham				<i>500 par value and 1.300.000.000 shares seri</i>
seri B dengan nilai nominal Rp. 150				<i>B Rp. 150 par value</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh				<i>Issued and fully paid 92,500,000 shares seri</i>
92.500.000 saham seri A dan 350.089.871	98.763.480.650	11	98.763.480.650	<i>A and 350.089.871 shares seri B.</i>
saham seri B.				
Tambahan modal disetor	3.678.150.000	12	3.678.150.000	<i>Additional paid - in capital</i>
Tambahan modal disetor - tax amnesty	20.000.000	2o,13	20.000.000	<i>Additional paid-in capital - tax amnesty</i>
Akumulasi defisit	(86.671.328.674)		(87.258.077.060)	<i>Accumulated deficits</i>
Jumlah Ekuitas (Defisiensi modal)	15.790.301.976		15.203.553.590	Total Equity (Capital Deficiency)
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	74.901.836.055		74.549.587.669	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

Notes to financial statements as an integral part of these financial statements

PT SIWANI MAKMUR Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
 Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Maret 2018
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SIWANI MAKMUR Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
 Period ended March 31, 2019 and March 31, 2018
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret 2019 / March 31, 2019	Catatan / Notes	31 Maret 2018 March 31, 2018	
PENDAPATAN - BERSIH	1.179.379.622	21,14	743.060.000	NET REVENUE
BEBAN POKOK PENDAPATAN	276.097.700	21,15	274.570.000	COST OF REVENUE
LABA BRUTO	903.281.922		468.490.000	GROSS PROFIT
BEBAN OPERASIONAL				OPERATING EXPENSES
Beban administrasi dan umum	(316.443.536)	21,16	(470.090.000)	<i>General and administration expenses</i>
RUGI OPERASI	586.838.386		(1.600.000)	OPERATING LOSS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN		21,17		OTHER INCOME (EXPENSES)
Beban administrasi bank	(90.000)		(190.000)	<i>Bank charges</i>
Uang tebusan pengampunan pajak	-		-	<i>Tax redemption money</i>
Beban bunga pinjaman	-		-	<i>Interest expense</i>
Beban lain-lain - bersih	-		-	<i>Others expenses- net</i>
Pendapatan lain-lain	-		-	<i>Other Income</i>
Beban Lain-lain - Neto	(90.000)		(190.000)	Other Expense - Net
RUGI SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	586.748.386		(1.790.000)	LOSS BEFORE INCOME TAX EXPENSE
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		2n,7		INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Kini	-		-	<i>Current</i>
Tangguhan	-		-	<i>Deferred</i>
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan	-		-	<i>Income Tax Benefit (Expense)</i>
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	586.748.386		(1.790.000)	PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Item yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi:				<i>Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss:</i>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	-		-	<i>Remeasurement of employe benefits liabilities</i>
Kerugian yang disebabkan oleh Pengakuan dan Pengukuran	-	10	-	<i>Measurement and recognition of Loss</i>
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK	-		-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR-NET OF TAX
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	586.748.386		(1.790.000)	OTHER COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR
Laba (rugi) per Saham Dasar	1,33		(0,0040)	Basic Income (Losses) per Share

Catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

Notes to financial statements as an integral part of these financial statements

PT SIWANI MAKMUR Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SIWANI MAKMUR Tbk
STATEMENT OF CHANGE EQUITY
 Period ended March 31, 2019 and December 31, 2018
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Modal Saham / Capital Stock</u>	<u>Agio Saham/ Additional paid-in capital</u>	<u>Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Pengendali / Difference in Value Transaction between entity Under common Control</u>	<u>Defisit / Deficits</u>	<u>Jumlah Ekuitas Bersih/ Total equity - Net</u>	
Saldo, 1 Januari 2018	98.763.480.650	4.145.000.000	(446.850.000)	(74.059.337.733)	28.402.292.917	Balance, January 1, 2018
Aset pengampunan pajak	-	-		-	-	Tax amnesty assets
Rugi tahun berjalan	-	-	-	(13.198.739.327)	(13.198.739.327)	Loss current year
Saldo, 31 Desember 2018	98.763.480.650	4.145.000.000	(446.850.000)	(87.258.077.060)	15.203.553.590	Balance, December 31, 2018
Laba periode berjalan	-	-	-	586.748.386	586.748.386	Current period profit
Saldo, 31 Maret 2019	<u>98.763.480.650</u>	<u>4.145.000.000</u>	<u>(446.850.000)</u>	<u>(86.671.328.674)</u>	<u>15.790.301.976</u>	Balance, March 31, 2019

Catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

Notes to financial statements as an integral part of these financial statements

PT SIWANI MAKMUR Tbk
LAPORAN ARUS KAS
 Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Maret 2018
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SIWANI MAKMUR Tbk
STATEMENT OF CASH FLOW
 Period ended March 31, 2019 and March 31, 2018
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>31 Maret 2019 / March 31, 2019</u>	<u>31 Maret 2018 / March 31, 2018</u>	
ARUS KAS DARI AKIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING
Penerimaan dari pelanggan dan pihak ketiga	1.179.379.622	743.060.000	<i>Collectiom from customers and third parties</i>
Pembayaran kas kepada pemasok, pihak ketiga dan karyawan	<u>(827.131.236)</u>	<u>(828.850.000)</u>	<i>Payments to supplier, third parties and employees</i>
Kas bersih diperoleh (digunakan) untuk Aktivitas Operasi	352.248.386	(85.790.000)	Net Cash provided by (used in) Operating Activites
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITES
Piutang pihak berelasi	-	-	<i>Due from related party</i>
Kas Bersih digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>-</u>	<u>-</u>	Net Cash Used in Investing Activites
ARUS KAS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Hutang bank	-	-	<i>Bank loans</i>
Tambahan modal disetor	-	-	<i>Additional paid in capital</i>
Kas Bersih diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	<u>-</u>	<u>-</u>	Net Cash Provided by Financing Activites
PENINGKATAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK	<u>352.248.386</u>	<u>(85.790.000)</u>	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	<u>41.683.149</u>	<u>146.285.757</u>	CASH ON HAND AND IN BANK BEGINNING OF YEAR
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	<u><u>393.931.535</u></u>	<u><u>60.495.757</u></u>	CASH ON HAND AND IN BANK AT END YEAR

Catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

Notes to financial statements as an integral part of these financial statements

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Siwani Makmur Tbk ("Perusahaan") didirikan dengan nama PT Super Indah Makmur berdasarkan akta No.43 pada tanggal 07 Juni 1985 dari Notaris Winanto Wiryomartani, S.H., M.Kn. Notaris di Jakarta dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.C2-6547-HT.01.01.TH.85 tanggal 14 Oktober 1985. Kemudian anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir yang telah sesuai dengan Undang-Undang no. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Bapepam-LK No. IX.J.1 dengan akta No.3 tanggal 06 Oktober 2009 yang dibuat dihadapan Notaris Amrul Partomuan Pohan, S.H., Lex Legibus Magister, Akta tersebut telah didaftarkan ke Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tanggal Nomor AHU- 62233.AH.01.02. Tahun 2012 tanggal 05 Desember 2012.

Sesuai dengan anggaran dasar Perseroan, perusahaan bergerak dalam bidang industri kemasan fleksibel. Saat ini perusahaan berusaha dalam bidang jasa perbaikan dan pemeliharaan peralatan.

Perubahan Anggaran dasar yang terakhir berdasarkan akta No. 56 tanggal 13 September 2012, mengenai Perubahan Susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.

Perseroan berkedudukan di Jakarta. Kantor Pusat Perseroan beralamat di Jl. Teluk Betung No.38, Jakarta Pusat dengan pabrik berlokasi di Jl. Muara Baru Ujung No.12-B, Jakarta Utara. Perseroan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1985.

Dalam tahun 2018, Manajemen telah memutuskan untuk menghapuskan piutang lain-lain dan investasi lainnya karena sudah tidak bisa ditagih kembali terdiri dari:

Piutang lain-lain	(4.400.898.710)
Investasi lainnya	(3.500.000.000)
Beban lain-lain bersih	<u>(7.900.898.710)</u>

b. Penawaran Umum Saham Perseroan

Pada tanggal 30 Maret 1994, Perseroan telah mendapatkan Surat Persetujuan dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) surat keputusan No. S-528/PM/1994 tanggal 30 Maret 1994, perihal pemberitahuan efektifnya Pernyataan Pendaftaran Perseroan, untuk menawarkan 5.000.000 sahamnya kepada masyarakat. Pada tanggal 31 Desember, seluruh saham Perseroan sebanyak 442.589.871 saham tahun 2013 dan 92.500.000 saham tahun 2012 telah tercatat pada Bursa Efek Jakarta.

Susunan pengurus Perseroan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017, berdasarkan keputusan rapat akta Notaris Humberg Lie, SH, SE, MKn terakhir No. 199 tanggal 22 Mei 2017 adalah sebagai berikut :

1. GENERAL

a. The Company's Establishment

PT Siwani Makmur (the "Company") was established under PT Super Indah makmur based on notarial deed no. 43 date June 7, 1985 of Winanto Wiryomartani, S.H. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-HT.01.01TH.85 dated October 14, 1985. The Company's article of association have been amended several times, most recently by with Regulation No. 40 year 2007 concerning Limited Company and Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) Regulation No. IX.J.1 Notarial deed No. 3 dated October 6, 2009 of Amrul Partomuan Pohan, SH., Lex Legibus Magister, and has received approval from the Ministry of Law and Human Rights with No. AHU-62233.AH.01.02TH.2012 dated December 5, 2012.

In accordance with the Company's articles of association, the company is engaged in the flexible packaging industry. Since 2016, the company has been engaged in maintenance and repair services.

Statutes last change based on the Statement of Shareholders as deed No. 56 dated September 13, 2012, regarding the Change of Management Company.

The Company is domiciled in Jakarta. Its head office is located in Jl. Teluk Betung No. 38, Central Jakarta and its factory is located in Jl. Muara Baru Ujung No. 12-b, North Jakarta. The Company started its commercial operation 1985.

In 2018, Management has decided to write off other receivables and other investments because it was uncollectible consisting of:

		Other receivables
		Other investments
		Other expense - net

b. Public offering of Company's Shares

On March 30, 1994, the Company obtained the approval from the chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) in his letter No. S-528/PM/1994 for the offering of its 5,000,000 shares to the public. As of December 31, all of the company's 442.589.871 shares in 2013 and 92,500,000 shares in 2012 were listed on the Jakarta Stock Exchange.

The Company's management on the date of December 31, 2018 and December 31, 2017, based on changes in the last notarial deed Humberg Lie, SH, SE, MKn no. 199 dated May 22, 2017 are as follows :

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL -(Continued)

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

b. Board of Commissioners, Directors and Employees

31 Maret 2019/ March 31, 2019

<u>Dewan Komisaris</u>		<u>Board of Commissioners</u>
Komisaris Utama	Tn/Mr. Wiwik Sukarno AR	President Commissioner
Komisaris Independen	Tn/Mr. Bambang Sutejo	Independent Commissioner
<u>Direksi</u>		<u>Board of Directors</u>
Direktur Utama	Tn/Mr. Ifiandiaz Nazsir	President Director
Direktur Independen	Tn/Mr. Ikman Maulana	Independent Director

31 Desember 2018/ December 31, 2018

<u>Dewan Komisaris</u>		<u>Board of Commissioners</u>
Komisaris Utama	Tn/Mr. Wiwik Sukarno AR	President Commissioner
Komisaris Independen	Tn/Mr. Bambang Sutejo	Independent Commissioner
<u>Direksi</u>		<u>Board of Directors</u>
Direktur Utama	Tn/Mr. Ifiandiaz Nazsir	President Director
Direktur Independen	Tn/Mr. Ikman Maulana	Independent Director

Gaji dan tunjangan komisaris dan Direksi Perseroan pada tanggal 31 Maret 2019 sebesar Rp. 450.000.000,- dan 31 Desember 2018 sebesar Rp 1.300.000.000

Salaries and compensation benefit for commssioners and directors of the Company as of March 31, 2019 amounted to Rp.450.000.000,- and December 31, 2018 amounted to Rp 1.300,000,000, respectively.

jumlah karyawan Perseroan pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing adalah 12 dan 12 orang.

The Company had total number employees 12 and 12 as of March 31, 2019 and December 31, 2018 respectively.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The following are the significant accounting policies used in preparing the Company's financial statements.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan disajikan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku di Indonesia, Peraturan Bapepam dan Pedoman Penyajian Laporan Keuangan yang ditetapkan oleh Bapepam bagi perseroan manufaktur yang menawarkan sahamnya kepada masyarakat.

a. Basis of preparation of the financial statements

The accompanying financial statement have been prepared in accordance with generally accepted accounting principles and practices in Indonesian, which is the Statements of Financial Accounting Standard (PSAK), Bapepam Regulation and Guidelines for Financial Statements Presentation and Disclosures for publicly listed Companies circularized by Bapepam for manufacturing companies.

Dasar penyusunan laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, adalah dasar accrual. Laporan keuangan tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

The financial statements, except for the statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The measurement basis is used is the historical cost, except for certain account which are measured on the basis described in the related accounting policies.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Statements of cash flows are prepared using the direct method by classifying the cash flows into operating, investing and financing activities

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa laporan keuangan tahun 2018 dan 2017 telah disajikan sesuai PSAK dan telah memenuhi semua persyaratannya.

Management of the Company believes that the financial statements year 2018 and 2017, has been presented in accordance with SFAS and has met all the requirements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

Laporan keuangan disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan". PSAK No. 1 (Revisi 2009) mengatur penyajian laporan keuangan, yaitu antara lain, tujuan pelaporan, komponen laporan keuangan, penyajian secara wajar, materialitas dan agregasi, saling hapus, perbedaan antara aset lancar dan tidak lancar dan liabilitas jangka pendek dan jangka panjang, informasi komparatif dan konsistensi penyajian dan memperkenalkan pengungkapan baru, antara lain, sumber estimasi ketidakpastian dan pertimbangan, pengelolaan permodalan pendapatan komprehensif lainnya, penyimpangan dari standar akuntansi keuangan dan pernyataan kepatuhan.

Penerapan PSAK No.1 (Revisi 2009) tersebut pengaruh yang signifikan bagi penyajian dan pengungkapan terkait dalam laporan keuangan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2010, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2011 seperti yang telah diungkapkan pada Catatan ini.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas yang disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.

b. Kas dan bank

Kas dan bank terdiri dari kas di tangan dan kas di bank yang penggunaannya tidak dibatasi dan tidak digunakan sebagai jaminan.

c. Transaksi dengan pihak berelasi

Perseroan melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi, sesuai dengan PSAK No.7, "Pengungkapan Pihak-Pihak yang Berelasi".

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan jika :

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

The financial statements are prepared in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements". PSAK No. 1 (Revised 2009) regulates the presentation of financial statements as to, among others, the objective, components of financial statements, fair presentation, materiality and aggregation, offsetting, distinction between current and non-current assets and short-term and long-term liabilities, comparative information and consistency, and introduces new disclosures such as, among others, key estimations and judgments, capital management, other comprehensive income, departures from accounting standards and statement of compliance.

The adoption of PSAK No. 1 (Revised 2009) has significant impact on the related presentation and disclosures in the financial statements.

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are consistent with those made in the preparation of the Company's financial statements for the year ended December 31, 2010, except for the adoption of several amended SAK effective January 1, 2011 as disclosed in this Note.

The financial statements have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies of each account.

The statements of cash flows, which have been prepared using the direct method, present cash receipt and payments classified into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in preparation of the financial statements is Indonesian Rupiah.

b. Cash and banks

Cash and in banks consists of unrestricted cash on hand and cash in banks and not pledged as collateral.

c. Transaction with related parties

The Company has transactions with entities which are regarded as having special relationships as defined in PSAK No.7, "Related Disclosure".

A party is considered to be related to the Company if:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

- a) langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada dibawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan; (ii) memiliki kepentingan dalam Perusahaan yang memberikan pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Perusahaan;
- b) suatu pihak yang berelasi dengan Perusahaan;
- c) suatu pihak adalah ventura bersama dimana Perusahaan sebagai venturer;
- d) suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Perusahaan;
- e) suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (a) dan (d);
- f) suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk dimana hak suara signifikan pada entitas, langsung maupun tidak langsung, seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau
- g) suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan.

Semua transaksi yang signifikan dengan pihak yang berelasi, baik yang dilakukan dengan tingkat harga dan persyaratan normal, sebagaimana dilakukan dengan pihak berelasi, maupun tidak, diungkapkan dalam catatan.

d Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Mata uang asing	2019	2018
1 US\$ - Dollar Amerika Serikat	14.244	14.481

Nilai tukar tersebut dihitung dengan berdasarkan rata-rata atas nilai beli dan nilai jual terakhir yang diumumkan Bank Indonesia masing-masing pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018.

e Piutang Usaha dan Piutang Lain-lain

Piutang Usaha dan Piutang lain-lain adalah piutang yang merupakan hasil dari transaksi diluar tujuan bisnis Perusahaan. Termasuk jaminan/garansi yang jatuh tempo dan belum ditarik Perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

- directly, or indirectly through one or more intermediaries,*
- a) *the party (i) controls, or is controlled by, or is under common control with, the Company; (ii) has an interest in the Company that gives it significant influence over the Company; or, (iii) has joint control over the Company;*
- b) *the party is an associate of the Company;*
- c) *the party is a joint venture in which the Company is a venture;*
- the party is a member of the key management personnel of*
- d) *the Company*
- e) *the party is a close member of the family of any individual referred to in (a) or (d);*
- f) *the party is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by or for which significant voting power in such entity resides with, directly or indirectly, any*
- g) *the party is a post employment benefit plan for the benefit of employees of the Company, or of any entity that is a related*

All significant transactions with related, whether or not conducted under term are conditions similar to those granted to third parties, are disclosed in Note.

d. Foreign currencies transactions and balances

Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At statements of financial positions date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

2019	2018	Foreign currencies
14.244	14.481	United States (US.) Dollar - US\$ 1

The rate of exchange is computed by taking the average of the last published buying and selling rates for bank notes and/or transaction exchange rate by Bank Indonesia as of March 31, 2019 and December 31, 2018.

e. Account receivables and Other receivables

Accounts Receivable and Other Receivables are receivables that result from transactions outside the Company's business objectives. Including the guarantee / warranty due and has not withdrawn the Company.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

Kedua Piutang ini pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu .

f. Penyisihan Piutang Ragu-ragu

Penyisihan piutang ragu-ragu adalah dibentuk berdasarkan bukti obyektif bahwa saldo piutang mengalami penurunan nilai. Piutang ragu-ragu dihapuskan dalam tahun dimana piutang tersebut dipastikan tidak tertagih.

g Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar biaya yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih (the lower of cost or net realizable value).

Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang . Penyisihan persediaan uang ditetapkan untuk menurunkan nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi bersihnya.

h Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat menggunakan metode garis lurus.

i. Aset tetap (Pemilikan Langsung)

Efektif tanggal 1 Januari 2008, Perseroan telah menerapkan PSAK No.16 (Revisi 2007) tentang "Aset Tetap" yang menggantikan PSAK No.16 (1994) tentang "Aset tetap dan Aset lain-lain" dan PSAK No.17 (1994) "Akuntansi Penyusutan" .Berdasarkan PSAK ini Perusahaan harus memilih antara model biaya atau model revaluasi sebagai kebijakan akuntansi atas aset tetap.

Perseroan telah memilih model biaya sebagai kebijakan akuntansi untuk pengukuran aset tetapnya. Penerapan PSAK ini tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan Perseroan.

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Harga perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya itu terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("*carrying amount*") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut.

	Tahun/Year	
Bangunan dan prasarana	20	<i>Buildings and infrastructures</i>
Mesin dan peralatan	10	<i>Machinery and equipments</i>
Inventaris kantor dan pabrik	4	<i>Office and factory equipments</i>
Kendaraan bermotor	4	<i>Vehicles</i>

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Both of these receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost, net of allowance for doubtful accounts.

f. Allowance for doubtful accounts

Allowance for doubtful accounts is established based on objective evidence that a receivable balance is impaired. For doubtful accounts receivable written off in the year in which they are determined to be uncollectible.

g. Inventory

Inventories are stated at the cost of lower of cost or net realizable value (the lower of cost or net realizable value).

Cost is determined by the weighted - average method. Allowance for obsolescence inventories is provided to reduce the carrying value of inventories to the their net realizable value.

h. Prepaid expense

Prepaid expense are amortized over their beneficial periods using the straight – line method.

i. Fixed assets

Effective January 1,2008 the Office has applied PSAK No.16 (Revised 2007)"Fixed Assets" that replaces PSAK No.16 (1994) " Fixed asset and Others Asset" and PSAK No.17 (1994) "Depreciation Accounting". Based on this PSAK, the Company is required to choose between cost or revaluation method as its accounting policy of fixed assets.

The Company chooses cost method as its accounting policy for its fixed assets. The application of this PSAK does not have impact to the Company's financial statements.

Fixed assets, except land, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in the statements of comprehensive income as incurred.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah bersih hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan dikaji ulang, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Jumlah tercatat aset tetap dikaji ulang untuk penurunan nilai apabila terjadi kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat kemungkinan tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai aset, jika ada, diakui sebagai rugi pada laporan laba rugi komprehensif.

Aset dalam penyelesaian disajikan dalam "Aset tetap" dan dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan untuk aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Sesuai dengan PSAK No. 47, "Akuntansi tanah", perolehan tanah setelah tanggal 1 Januari 1999 dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak amortisasi. Biaya-biaya tertentu sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan hak kepemilikan tanah ditangguhkan serta diamortisasi sepanjang periode hak atas tanah atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

j. Penurunan Nilai Aset

PSAK No.48 tentang "Penurunan Nilai Aset" mensyaratkan manajemen Perseroan untuk menelaah nilai aset untuk setiap penurunan jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang menunjukkan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak bisa diperoleh kembali.

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali maka nilai tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

Efektif 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan secara prospektif PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset".

PSAK No. 48 (Revisi 2009) menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan entitas agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya. Suatu aset dicatat melebihi jumlah terpulihkannya jika jumlah tersebut melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset. Pada kasus demikian, aset mengalami penurunan nilai dan pernyataan ini mensyaratkan entitas mengakui rugi penurunan nilai. PSAK yang direvisi ini juga menentukan kapan entitas membalik suatu rugi penurunan nilai dan pengungkapan yang diperlukan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the statements of comprehensive income in the period the asset is derecognized.

The assets' residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at each financial year end.

The carrying amount of fixed assets are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. Impairment in asset value, if any, is recognized as loss in the statements of comprehensive income.

Asset in-progress is presented under "Fixed assets" and stated at cost. The accumulated cost of the asset constructed is transferred to the appropriate fixed assets account when the construction is completed and the asset is ready for its intended use.

In accordance with PSAK No. 47, "Accounting for land", land acquired after January 1, 1999, is stated at acquisition cost and not amortized. Specific costs associated with the acquisition or renewal of land titles are deferred and amortized over the legal term or the economic life of the land, whichever is shorter.

j. Impairment in asset Value

PSAK No.48 on "Impairment in Asset Value" requires the Company's management to review assets values for any impairment and write them down to fair values whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

When carrying amount of an asset exceeds its estimated recoverable amount, the assets is written down to its estimated recoverable amount, which is determined as the higher of net selling price or value in use.

Effective January 1, 2011, the Company prospectively adopted PSAK No. 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets".

PSAK No. 48 (Revised 2009) prescribes the procedures to be employed by an entity to ensure that its assets are carried at no more than the recoverable amount. An asset is carried at more than its recoverable amount if its carrying amount exceeds the amount to be recovered through use or sale of the asset. If this is the case, the asset is described as impaired and this revised PSAK requires the entity to recognize an impairment loss. This revised PSAK also specifies when an entity should reverse an impairment loss and prescribes disclosures.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

Penerapan PSAK No. 48 (Revisi 2009) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan.

k. Investasi

Investasi pada Perusahaan Asosiasi

Penyertaan saham Perseroan dengan persentase kepemilikan paling sedikit 20% tetapi tidak lebih dari 50% dicatat dengan metode ekuitas dimana penyertaan saham dinyatakan sebesar biaya perolehannya dan ditambah atau dikurangi dengan bagian atas laba atau rugi bersih Perusahaan Asosiasi sesuai dengan jumlah persentase kepemilikan sejak tanggal perolehan serta dikurangi dengan dividen yang diterima. Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku Perusahaan Asosiasi yang diakuisisi/dialihkan atas transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali dibukukkan dalam akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dan disajikan sebagai unsur ekuitas. Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Investasi Lainnya

Investasi untuk mendapatkan penghasilan dan *capital gain* yang dimaksudkan untuk dimiliki dalam jangka waktu lebih dari satu tahun disajikan sebesar biaya perolehannya. Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan dan kerugian dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

l. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan diakui pada saat jasa diserahkan.

Beban diakui sesuai dengan manfaatnya pada tahun yang bersangkutan (*accrual basis*).

m Liabilitas Diestimasi atas Imbalan kerja

Perseroan mencatat liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan sesuai dengan Undang-Undang No.13 tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 tentang Ketenagakerjaan (Undang-Undang Ketenagakerjaan).

Pada bulan Juni 2004 Ikatan Akuntan Indonesia merevisi PSAK No.24 "Imbalan Kerja".PSAK ini mewajibkan Perseroan mengakui seluruh imbalan kerja yang diberikan melalui program atau perjanjian formal dan informal,peraturan perundang-undangan atau peraturan industri, yang mencakup imbalan pasca - kerja,imbalan kerja jangka pendek dan jangka panjang lainnya, pesangon pemutusan hubungan kerja dan imbalan berbasis ekuitas. Berdasarkan PSAK No.24 (Revisi 2004), perhitungan estimasi.

Perusahaan menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2004), "Imbalan Kerja", yang mengatur perlakuan akuntansi dan pengungkapan untuk imbalan kerja.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

The adoption of PSAK No. 48 (Revised 2009) has no significant impact on the financial statements.

k. Investments

Investments in Associated Company

Investment in which Company has ownership interest of at least 20% but not exceeding 50% are accounted for by the equity method whereby the costs of investment is increased or decreased by the Company or Subsidiaries' share in the net earnings (losses) of the Associated Companies, and dividends received since the date of acquisition. The difference between the transfer price and the Associated Company's net book value acquired/transferred through restructuring transaction between entity under common control was recorded as "Difference in Value of Transaction Between Entity Under Common Control" and presented as part of equity. the carrying amount of the investment is written down to recognize a permanent decline in the value of the investment which is charged directly to current operations.

Other investments

Investments for the purpose of generating income and capital gains and which are held for more than one year are presented as long-term investments and are stated at acquisition cost. The carrying amount of the investments is written down to recognize a permanent decline in the value of the individual investments which is charged directly to current operations.

l. Revenue and expense recognition

Revenue is recognized when services are rendered.

Expenses are recognized in accordance with the benefits during the year (accrual basis).

m. Estimated Liabilities for Employees'Benefits

The Company recognized estimated liabilities for employees' benefits in accordance with the Labor Law No.13 Year 2003 dated March 25,2003 (Labor Law).

In June 2004 the Indonesian Institute of Accountants revised PSAK No.24, "Employees 'Benefits".This PSAK requires the Company to provide all employee benefits under formal and informal plans or agreements, under legislative requirements or through industry arrangements,including post -employment benefits,short-term and other long-term employees'benefits,termination benefits and equity compensation benefits.Under PSAK No.24 (Revised 2004), the calculation of estimated liability of employees'.

The Company adopted PSAK No. 24 (Revised 2004), "Employee Benefits", which provides the accounting and disclosures for employee benefits.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

Liabilitas untuk Beban imbalan kerja karyawan berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan ditentukan dengan metode *Projected Unit Credit*. Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial bersih yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi jumlah yang lebih besar antara 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti dan 10% dari nilai wajar aset program pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian ini diakui dengan metode garis lurus sepanjang rata-rata sisa masa kerja karyawan yang diharapkan.

n. Pajak penghasilan

Perseroan dan Perusahaan Asosiasi menerapkan PSAK No. 46, "Akuntansi Pajak Penghasilan" yang mengharuskan perhitungan pengaruh pajak atas pemulihan aset dan penyelesaian liabilitas sebesar nilai tercatat, dan pengakuan serta pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk pengaruh pajak yang mungkin terjadi pada masa yang akan datang atas kejadian-kejadian yang diakui pada laporan keuangan, termasuk rugi fiskal dari periode-periode sebelumnya yang dapat dikompensasikan.

Perseroan menerapkan metode penangguhan pajak untuk menentukan taksiran pajak penghasilan sesuai dengan PSAK No.46 mengenai "Akuntansi Pajak Penghasilan" yang mensyaratkan pengakuan aset dan kewajiban pajak tangguhan atas pengaruh pajak di masa datang yang berasal dari perbedaan temporer (beda waktu) antara dasar pajak dan dasar pelaporan komersial dari aset dan kewajiban serta akumulasi rugi fiskal.

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan kewajiban untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui sejauh besar kemungkinan realisasi atas manfaat pajak tersebut.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada saat aset tersebut dipulihkan atau kewajiban diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau yang telah berlaku secara substantif pada tanggal neraca. Perubahan nilai tercatat aset dan kewajiban pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dikreditkan atau dibebankan pada tahun berjalan.

Perubahan atas kewajiban pajak dicatat ketika hasil pemeriksaan diterima atau hasil dari keberatan ditetapkan, dalam hal pengajuan keberatan oleh Perseroan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

The cost of providing employee benefits is determined using the Projected Unit Credit method. Actuarial gains or losses are recognized as income or expenses when the net cumulative unrecognized actuarial gains or losses for each individual plan at the end of the previous reporting year exceed the greater of 10% of the present value of the defined benefit obligation and 10% of the fair value of any plan assets at that date. These gains or losses are recognized on a straight-line method over the expected average remaining working lives of the employees.

n. Income tax

The Company and Associated Company was adopted SFAS No. 46, "Accounting for Income Taxes" which requires the calculation of the tax effects of the recovery of assets and settlement of liabilities at carrying value, and the recognition and measurement of deferred tax assets and liabilities for the tax effects that may occur in the future for the events that are recognized in the financial statements, including tax losses from previous periods that can be compensated.

The Company adopted the deferred income tax method in accounting for income tax, in accordance with PSAK No.46, "Accounting for income Taxes", which requires the recognition of deferred tax assets and liabilities for the expected future tax consequences of temporary differences between tax bases and financial reporting bases of assets and liabilities and for the carryforward of fiscal losses.

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the year. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Future tax benefits, such as the carry-forward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the assets is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantive enacted at the balance sheet date.Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to change in tax rates are credited or charged to current year operations.

Amendment to a tax obligation is recorded when an assesment is received or , if appealed ,when the result of the appeal is determined.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

o. Akuntansi aset dan liabilitas pengampunan pajak

Perusahaan menerapkan PSAK No. 70 (2016) " Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak ". PSAK ini mengatur perlakuan akuntansi atas aset dan liabilitas pengampunan pajak sesuai dengan Undang-undang No. 11 tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak ("UU Pengampunan Pajak ") yang berlaku efektif tanggal 1 Juli 2016.

PSAK No. 70 memberikan pilihan kebijakan dalam pengakuan awal aset dan liabilitas yang timbul dari pelaksanaan UU Pengampunan Pajak, yaitu dengan mengikuti SAK yang relevan menurut sifat aset atau liabilitas yang diakui (Pendekatan Umum) yang diatur dalam PSAK No. 70 paragraf 6 atau mengikuti ketentuan yang diatur dalam PSAK No. 70 paragraf 10 hingga 23 (Pendekatan opsional). Keputusan yang dibuat oleh entitas harus konsisten untuk semua aset dan liabilitas pengampunan pajak yang diakui.

Aset pengampunan pajak diakui sebesar biaya perolehan (*deemed cost*) berdasarkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP). Liabilitas pengampunan pajak diakui sebesar kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas atau secara kas untuk menyelesaikan kewajiban yang berkaitan langsung dengan perolehan aset pengampunan pajak.

Perusahaan mengakui selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak sebagai bagian dari tambahan modal disetor di ekuitas. Selisih tersebut tidak dapat diakui sebagai laba rugi direalisasi maupun direklasifikasi ke saldo laba.

Perusahaan telah memilih untuk mengukur kembali aset pengampunan pajak berdasarkan nilai wajar sesuai dengan SAK pada tanggal Surat Keterangan Pengampunan Pajak. Tidak terdapat selisih pengukuran kembali antara nilai wajar tersebut dengan biaya perolehan yang telah diakui sebelumnya.

p. Laba (rugi) per saham dasar

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun yang bersangkutan.

Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar yang digunakan untuk perhitungan laba bersih per saham adalah 92.500.000 saham untuk tahun 2018 dan 2017.

q. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi terhadap jumlah yang dilaporkan. Oleh karena tidak adanya kepastian dalam membuat estimasi dan asumsi tersebut, maka terdapat kemungkinan hasil yang sebenarnya berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

o. Accounting for tax amnesty assets and liabilities

The Company applies PSAK No. 70 (2016), " Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities ". This PSAK provides accounting treatment for assets and liabilities from Tax Amnesty in accordance with Law No. 11 year 2016 about Tax Amnesty ("Tax Amnesty Law") which became effective on July 1, 2016.

PSAK No. 70 provides options in the initial recognition of the assets and liabilities arising from the implementation of the Tax Amnesty Law, whether to follow the relevant existing SAK according to the nature of the assets or liabilities recognized (General Approach) as stated in PSAK No. 70 paragraph 6 or to follow the provisions stated in PSAK No. 70 paragraphs 10 to 23 (Optional Approach). The decision made by the entity must be consistent for all recognized tax amnesty assets and liabilities.

*Tax amnesty assets are measured at acquisition cost (*deemed cost*) based on Tax Amnesty Acknowledgment Letter (SKPP). Tax amnesty liabilities are measured at contractual obligation to deliver cash or cash equivalents to settle the obligations directly related to the acquisition of tax amnesty assets.*

The Company shall recognize the difference between assets and liabilities of tax amnesty as part of additional paid in capital in equity. This difference shall not be recycled to profit or loss or reclassified to retained earnings subsequently.

The Company has opted to remeasure its tax amnesty asset to its fair value according to SAK on the date of the Tax Amnesty Acknowledgment Letter. There was no difference between the aforementioned fair values with the acquisition cost initially recognized .

p. Earning per share

Basic Loss Per share are computed by dividing net income by the weighted-average number of shares outstanding during the year.

The weighted-average number of shares outstanding used for the computation of earnings per share was 92.500.000 shares for 2018 and 2017.

q. Use of Estimates

The preparation of financial statements in conformity with generally accepted accounting principles in Indonesia, requires management to make estimates and assumptions that affect amounts reported. Due to lack of certainty in making these estimates and assumptions, it is possible that actual results differ from these estimates

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

r. Aset dan liabilitas keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", dan PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", yang menggantikan PSAK No. 50, "Akuntansi Investasi Efek Tertentu" dan PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai".

PSAK No. 50 (Revisi 2010) berisi syarat-syarat untuk penyajian instrumen keuangan dan mengidentifikasi informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan penyajian berlaku untuk pengklasifikasian instrumen keuangan, dari perspektif Perusahaan, menjadi aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen modal; klasifikasi suku bunga, dividen, rugi dan laba terkait; kondisi-kondisi dimana aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus. PSAK ini mengharuskan pengungkapan, antara lain informasi mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi jumlah, waktu dan kepastian dari arus kas entitas di masa mendatang yang berhubungan dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang berlaku bagi instrumen-instrumen tersebut.

PSAK No. 55 (Revisi 2011) menetapkan prinsip-prinsip dalam pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan dan sejumlah kontrak pembelian dan penjualan item nonkeuangan. PSAK ini menetapkan definisi dan karakteristik dari derivatif, kategori instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan hubungan lindung nilai.

Aset keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan dalam lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, atau sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif.

Aset keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar, dan dalam hal aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim/reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

r. *Financial assets and liabilities*

Effective January 1, 2010, the Company adopted PSAK No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures" and PSAK No. 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement" which supersede PSAK No. 50, "Accounting for Investments in Certain Securities" and PSAK No. 55 (Revised 2011), "Accounting for Derivative Instruments and Hedging Activities".

PSAK No. 50 (Revised 2010) contains the requirements for the presentation of financial instruments and identifies the information that should be disclosed. The presentation requirements apply to the classification of financial instruments, from the perspective of the Company, into financial assets, financial liabilities and equity instruments; the classification of related interest, dividends, losses and gains; the circumstances in which financial assets and financial liabilities should be offset. This PSAK requires the disclosure of, among others, information about factors that affect the amount, timing and certainty of an entity's future cash flows relating to financial instruments and the accounting policies applied to those instruments.

PSAK No. 55 (Revised 2011) establishes the principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities and some contracts to buy or sell non-financial items. This PSAK provides the definitions and characteristics of derivatives, the categories of financial instruments, recognition and measurement, hedge accounting and determination of hedging relationships, among others.

Financial assets

Initial recognition

Financial assets within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2011) are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, available-for-sale financial assets, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge.

Financial assets are recognized initially at fair value plus, in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Company commit to purchase or sell the assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

Aset keuangan-Lanjutan

Aset keuangan Perusahaan adalah kas dan bank, piutang lain-lain dan investasi saham pada entitas Anak.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Aset derivatif diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi disajikan dalam laporan posisi keuangan pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dan keuntungan dan kerugian terkait diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, demikian juga melalui proses amortisasi.

Perusahaan memiliki kas dan bank dan piutang lain-lain dalam kategori ini.

- Investasi Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dan manajemen Grup memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Apabila Grup menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo, maka seluruh aset keuangan dalam kategori tersebut terkena aturan pembatasan (*tainting rule*) dan investasi direklasifikasi ke kelompok tersedia untuk dijual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Financial assets-Continued

The Company's financial assets are cash on hand and in banks, other receivables and investment in shares of stocks of subsidiary.

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- *Financial assets at fair value through profit or loss.*

Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

Derivative assets are classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets at fair value through profit or loss are carried in the statements of financial position at fair value with gains or losses recognized in the statements of comprehensive income.

The Company did not have financial assets in this category.

- *Loans and Receivables*

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market.

After initial measurement, such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method, and gains and losses are recognized in the statements of comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

The Company has cash on hand and in banks and other receivables in this category.

- *Held-to-maturity ("HTM") Investments*

HTM investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities for which the Company's management has the positive intention and ability to hold to maturity. When the Company sells or reclassifies other than an insignificant amount of HTM investments before maturity, the entire category would be tainted and the investments are reclassified as AFS financial assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

r. Aset dan liabilitas keuangan -Lanjutan

Setelah pengukuran awal, investasi ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, setelah dikurangi penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Keuntungan dan kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat penghentian pengakuan dan penurunan nilai dan melalui proses amortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam dua kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan AFS diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas akan direklasifikasi ke laporan laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Aset keuangan, atau, bila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa, dihentikan pengakuan pada saat:

- i. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- ii. Perusahaan mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung liabilitas untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (a) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Apabila Perusahaan mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan dan tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut dan juga tidak mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka suatu aset keuangan baru diakui oleh Perusahaan sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

r. Financial assets and liabilities-Continued

After initial measurement, these investments are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less impairment in value. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is included as part of interest income in the consolidated statements of comprehensive income. Gains and losses are recognized in the consolidated statements of comprehensive income when the HTM investments are derecognized and impaired, as well as through the amortization process using effective interest method.

The Company did not have financial assets in this category.

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in any of the two preceding categories. After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in the equity until the investment is derecognized. At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in the equity shall be reclassified to profit or loss as a reclassification adjustment.

Derecognition of financial assets

A financial asset, or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- i. the contractual rights to receive cash flows from the asset have expired; or*
- ii. the Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (a) substantially transferred all the risks and rewards of the asset, or (b) neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.*

When the Company has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Company continuing involvement in the asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

r. Aset dan liabilitas keuangan -Lanjutan

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dan nilai maksimal pembayaran yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perusahaan.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari salah satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

Aset keuangan

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan Diamortisasi
Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

r. *Financial assets and liabilities-Continued*

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset, is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company could be required to repay.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new assets obtained less any new liabilities assumed, and (ii) any cumulative gain or loss which had been recognized in the equity, should be recognized in the statements of comprehensive income.

Impairment of financial assets

At each statement of financial position date, the Company assesses whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred "loss event") and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

Financial assets

- *Financial assets carried at amortized cost*
For loans and receivables carried at amortized cost, the Company first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

r. Aset dan liabilitas keuangan-Lanjutan

Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Aset keuangan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi).

Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan dan piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto yang dipakai untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku.

Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui penggunaan akun cadangan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laporan laba rugi komprehensif. Pendapatan bunga tetap diakui berdasarkan nilai tercatat yang telah dikurangi, berdasarkan suku bunga efektif atas aset keuangan tersebut. Pinjaman yang diberikan dan piutang, bersama-sama dengan cadangan terkait, akan dihapuskan pada saat tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, telah direalisasi atau telah dialihkan kepada Perusahaan.

Jika, pada periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun cadangan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi komprehensif. Jika penghapusan kemudian dipulihkan, maka pemulihan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

r. Financial assets and liabilities (Continued)

If the Company determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assessed them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be recognized, are not included in a collective assessment of impairment.

Financial assets

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred).

The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original effective interest rate. If a loan and receivable has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current effective interest rate.

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in the statements of comprehensive income. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the asset. Loans and receivable, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral, if any, has been realized or has been transferred to the Company.

If in a subsequent period, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced (reversed) by adjusting the allowance account. The recovery should not lead to the carrying amount of the asset exceeds its amortized cost that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset at the reversal date. The amount of reversal is recognized in the statements of comprehensive income. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in the statements of comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

r. Aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

- Aset keuangan yang dicatat pada biaya Perolehan
Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi dan tidak dicatat pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa mendatang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dipulihkan pada periode berikutnya.

Liabilitas keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman dan utang, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan meliputi utang usaha, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, utang obligasi dan utang lain-lain jangka panjang.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

r. *Financial assets and liabilities* (Continued)

- *Financial assets carried at cost*
If there is objective evidence that an impairment has occurred over equity instruments that do not have the quotation and is not carried at fair value because fair value can not be measured reliably, then the amount of any impairment loss is measured as the difference between the carrying value of financial assets and the present value of estimated future cash flows discounted at the prevailing rate of return on the market for a similar financial asset. Impairment losses were not recoverable in the next period.

Financial liabilities

Initial recognition

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2011) are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

The Company's financial liabilities include trade payables, other payables, accrued expenses, bonds payables and long-term other payables.

Subsequent measurement

The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- *Subsequent measurement*

Financial liabilities at fair value through profit or loss include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivative liabilities are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the statements of comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

r. Aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

• Pinjaman dan utang

Setelah pengakuan awal, pinjaman dan utang yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pada tanggal laporan posisi keuangan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif ketika liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Perusahaan memiliki utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar dan utang lain-lain jangka panjang dalam kategori ini.

Penghentian pengakuan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan yang ada ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan fee yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Saling hapus dari instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

r. Financial assets and liabilities (Continued)

• Loans and borrowings

After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. At statement of financial position date, the accrued interest is recorded separately from the respective principal loans as part of current liabilities. Gains and losses are recognized in the statements of comprehensive income when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process using the effective interest rate method.

The Company has other payables, accrued expenses, and long-term other payables in this category.

Derecognition of financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the statements of comprehensive income.

Amortized cost of financial instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

s. Penerapan standar akuntansi revisi lain

Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada akhir tanggal pelaporan keuangan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian yang diijinkan oleh PSAK No. 55 (Revisi 2011) seperti dengan mengacu pada transaksi wajar (*arm's length market transactions*); mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang serupa; analisa arus kas yang didiskontokan; atau model penilaian lain.

- PSAK 24 (revisi 2010), Imbalan Kerja
- PSAK 25 (revisi 2009), Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan
- PSAK 26 (revisi 2011), Biaya Pinjaman
- PSAK 28 (revisi 2011), Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian
- PSAK 30 (revisi 2011), Sewa
- PSAK 46 (revisi 2010), Pajak Penghasilan
- PSAK 48 (revisi 2009), Penurunan Nilai Aset
- PSAK 50 (revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- PSAK 56 (revisi 2011), Laba Per Saham
- PSAK 57 (revisi 2009), Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi
- PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- ISAK 25, Hak Atas Tanah

Standar baru, revisi dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2013 adalah sebagai berikut:

- ISAK 27, Pengalihan Aset dari Pelanggan
- ISAK 28, Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen
- PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian
- PSAK 66, Pengaturan Bersama
- PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain *)
- PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar *)
- PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan *)
- PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri *)
- PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan
- PSAK 24, (revisi 2013) Imbalan Kerja *)

s. Penerapan standar akuntansi revisi lain

ISAK 27 dan 28 berlaku untuk tahun buku yang dimulai sejak 1 Januari 2014, sedangkan revisi dan standar baru lainnya akan berlaku efektif pada tahun buku yang dimulai 1 Januari 2015.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

s. Adoption of other revised accounting standards

Fair value of financial instruments

The fair value of financial instruments traded in active markets is determined based on quoted market prices at the end of the reporting period. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques permitted by PSAK No. 55 (Revised 2011), such techniques may include using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis; or other valuation models.

- SFAS 24 (revised 2010), Employee Benefits
- SFAS 25 (revised 2009), Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors
- SFAS 26 (revised 2011), Borrowing Costs
- SFAS 26 (revised 2011), Borrowing Costs
- SFAS 30 (revised 2011), Leases
- SFAS 46 (revised 2010), Income Tax
- SFAS 48 (revised 2009), Impairment of Assets
- SFAS 50 (revised 2010), Financial Instruments: Presentation
- SFAS 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement
- SFAS 56 (revised 2011), Earnings Per Share
- SFAS 57 (revised 2009), Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets
- SFAS 60, Financial Instruments: Disclosures
- IFAS 25, Land Rights

New standards, amendments and interpretations issued but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2013 are as follows:

- IFAS 27, Transfer of Assets from Customer
- IFAS 28, Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments
- IFAS 65, Consolidated Financial Statements
- IFAS 66, Joint Arrangements
- SFAS 67, Disclosure of Interests in Other Entities *)
- SFAS 68, Fair Value Measurement *)
- SFAS 1 (revised 2013), Presentation of Financial Statements *)
- SFAS 4 (revised 2013), Separate Financial Statements *)
- SFAS 15 (revisi 2013), Investment in Associates and Joint
- SFAS 24 (revised 2013), Employee Benefits *)

s. Adoption of other revised accounting standards

IFAS 27 and 28 will become effective for the annual period beginning 1 January 2014 while the other new and revised standards will become effective for the annual period beginning 1 January 2015.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

t. Pernyataan yang telah dikeluarkan tapi belum berlaku efektif

Pada saat penerbitan laporan keuangan, manajemen sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Perusahaan.

*) Penerapan dini revisi dan standar baru diatas sebelum 1 Januari 2015 tidak diijinkan.

u. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan laporan keuangan . Bentuk primer pelaporan adalah segmen usaha sedangkan segmen sekunder adalah segmen geografis.

Segmen usaha adalah komponen Perseroan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa (baik produk atau jasa individual maupun kelompok produk atau jasa terkait) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain.

v. Pernyataan yang telah dikeluarkan tapi belum berlaku efektif

Standar Akuntansi yang telah dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan terhadap Perusahaan tetapi belum efektif di tahun 2011, namun penerapannya disyaratkan untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2011, adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 10 (Revisi 2010): "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing"
- PSAK No. 13 (Revisi 2011): "Properti Investasi"
- PSAK No. 16 (Revisi 2011): "Aset Tetap"
- PSAK No. 18 (Revisi 2010): "Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya"
- PSAK No. 24 (Revisi 2010): "Imbalan Kerja"
- PSAK No. 26 (Revisi 2011): "Biaya Pinjaman"
- PSAK No. 28 (Revisi 2010): "Akuntansi untuk Asuransi Kerugian"
- PSAK No. 30 (Revisi 2011): "Akuntansi Guna Usaha"
- PSAK No. 33 (Revisi 2011): "Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan"
- PSAK No. 34 (Revisi 2010): "Kontrak Konstruksi"
- PSAK No. 36 (Revisi 2010): "Akuntansi untuk Asuransi Jiwa"
- PSAK No. 45 (Revisi 2011): "Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba"
- PSAK No. 46 (Revisi 2010): "Akuntansi Pajak Penghasilan"
- PSAK No. 50 (Revisi 2010): "Instrumen Keuangan: Penyajian"
- PSAK No. 53 (Revisi 2010): "Pembayaran Berbasis Saham"
- PSAK No. 60: "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
- PSAK No. 61: "Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan"

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

t. Standards issued which are not yet effective

As at the authorisation date of these financial statements, the company is evaluating the potential impact of these new and revised SFAS.

*) Early adoption of these new and revised standards prior to 1 January 2015 is not permitted.

u. Use of Estimates

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the financial statements. The primary format in reporting segment information is based on business segment, while secondary segment information is based on geographical segment.

A business segment is a distinguishable component of an enterprise that is engaged in providing an individual product or service or a group of related product or service and that is subject to risks and return that are different from those of other business segments.

v. Standards issued which are not yet effective

Accounting Standards issued by the Indonesian Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants which are relevant to the Company and not yet effective in 2011, however which are mandatory for the financial year beginning January 1, 2011, are as follows:

- PSAK No. 10 (Revised 2010): "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates"
- PSAK No. 13 (Revised 2011): "Investment Property"
- PSAK No. 16 (Revised 2011): "Fixed Assets"
- PSAK No. 18 (Revised 2010): "Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans"
- PSAK No. 24 (Revised 2010): "Employee Benefits"
- PSAK No. 26 (Revised 2011): "Borrowing Costs"
- PSAK No. 28 (Revised 2010): "Accounting for General Insurance"
- PSAK No. 30 (Revised 2011): "Leases"
- PSAK No. 33 (Revised 2011): "Stripping Activities and Environmental Management in General Mining"
- PSAK No. 34 (Revised 2010): "Construction Contracts"
- PSAK No. 36 (Revised 2010): "Accounting for Life Insurance"
- PSAK No. 45 (Revised 2011): "Financial Reporting for Non-Profit Organizations"
- PSAK No. 46 (Revised 2010): "Accounting for Income Taxes"
- PSAK No. 50 (Revised 2010): "Financial Instrument: Presentation"
- PSAK No. 53 (Revised 2010): "Share-based Payment"
- PSAK No. 60: "Financial Instrument: Disclosures"
- PSAK No. 61: "Accounting for Government Grants and"

PT SIWANI MAKMUR Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SIWANI MAKMUR Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2019 AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE PERIOD THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

- Bantuan Pemerintah”
- PSAK No. 62: “Kontrak Asuransi”
 - PSAK No. 63: “Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi”
 - PSAK No. 64: “Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral”
 - ISAK No. 13: “Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri”
 - ISAK No. 15: “PSAK No. 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya”
 - ISAK No. 16: “Perjanjian Konsesi Jasa”
 - ISAK No. 18: “Bantuan Pemerintah - Tidak Ada Relasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi”
 - ISAK No. 19: “Aplikasi Pendekatan Penyajian Kembali pada PSAK 63 Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi”
 - ISAK No. 20: “Pajak Penghasilan Perubahan Status Pajak Entitas atau Pemegang Sahamnya”
 - ISAK No. 22: “Perjanjian Konsesi Jasa: Pengungkapan”
 - ISAK No. 23: “Sewa Operasi - Insentif”
 - ISAK No. 24: “Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sew

- Disclosure of Government Assistance”*
- *PSAK No. 62: “Insurance Contract”*
 - *PSAK No. 63: “Financial Reporting in Hyperinflationary Economies”*
 - *PSAK No. 64: “Exploration and Evaluation of Mineral Resources”*
 - *ISAK No. 13: “Hedges of a Net Investment in a Foreign Operation”*
 - *ISAK No. 15, “PSAK No. 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction”*
 - *ISAK No. 16: “Service Concession Arrangements”*
 - *ISAK No. 18: “Government Assistance No Specific Relation to Operating Activities”*
 - *ISAK No. 19: “Applying the Restatement Approach under PSAK 63: Financial Reporting in Hyperinflationary Economies”*
 - *ISAK No. 20: “Income Taxes Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders”*
 - *ISAK No. 22: “Service Concession Arrangements: Disclosure”*
 - *ISAK No. 23: “Operating Leases - Incentives”*
 - *ISAK No. 24: “Evaluating the Substance of Transactions Involving the Legal Form of a Lease”*

- ISAK No. 25: "Hak Atas Tanah"
- ISAK No. 26: "Penilaian Ulang Derivatif Melekat"

- *ISAK No. 25: “Rights Arising from Land”*
- *SAK No. 26: “Reassessment of Embedded Derivatives”*

Perusahaan sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari Standar dan Interpretasi yang direvisi dan yang baru tersebut terhadap laporan keuangan.

The Company is presently evaluating and have not yet determined the effects of these revised and new Standards and Interpretations on its financial statements.

3. KAS DAN BANK

Akun ini terdiri dari :

	<u>31 Maret 2019 /</u> <u>March 31, 2019</u>
Kas	2.000.000
PT. Bank Central Asia Tbk	391.931.535
Jumlah	<u>393.931.535</u>

3. CASH AND BANK

This Account consist of:

	<u>31 Desember 2018 /</u> <u>Desember 31, 2018</u>	
	2.000.000	<i>Cash on hand</i>
	39.683.149	<i>PT. Bank Central Asia Tbk</i>
	<u>41.683.149</u>	Total

4. PIUTANG PIHAK BERELASI

Akun ini merupakan piutang kepada pihak yang berelasi yang timbul atas pengakuan hutang jangka pendek kepada PT. Bank Mayapada International Tbk pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar Rp. 45.396.105.585,- (Empat puluh lima milyar tiga ratus sembilan puluh enam juta seratus lima ribu lima ratus delapan puluh lima rupiah).

4. DUE FROM RELATED PARTY

This account represents accounts receivable from parties which arise from the recognition of short-term debt to PT. Bank Mayapada International Tbk on March 31, 2019 and December 31, 2018 amounting to Rp. 45,396,105,585, - (Forty five billion three hundred ninety six million one hundred and five thousand five hundred eighty five rupiahs).

PT SIWANI MAKMUR Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SIWANI MAKMUR Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2019 AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE PERIOD THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

5. FIXED ASSETS

Fixed assets consist of :

		31 Maret 2019 / March 31, 2019				
<u>Harga perolehan</u>	<u>Saldo Awal/</u>	<u>Penambahan/</u>	<u>Pengurangan/</u>	<u>Saldo Akhir/</u>		
<u>Pemilikan Langsung:</u>	<u>Beginning Balance</u>	<u>Additions</u>	<u>Deductions</u>	<u>Ending Balance</u>	<u>Costs</u>	
Tanah	4.585.005.250	-	-	4.585.005.250	<u>Direct ownership:</u> Land	
Bangunan dan prasarana	6.483.701.941	-	-	6.483.701.941	Buildings and infrastructures	
Mesin dan peralatan	35.857.274.098	-	-	35.857.274.098	Machinery and Equipment	
Inventaris kantor dan pabrik	1.807.768.098	-	-	1.807.768.098	Office and factory equipment	
Kendaraan	291.199.999	-	-	291.199.999	Vehicles	
Jumlah	49.024.949.386	-	-	49.024.949.386	Total	
Akumulasi penyusutan					Accumulated Depreciation	
<u>Pemilikan Langsung :</u>					<u>Direct ownership:</u>	
Tanah	-	-	-	-	Land	
Bangunan dan prasarana	5.113.410.061	-	-	5.113.410.061	Building and infrastructures	
Mesin dan peralatan	35.173.997.569	-	-	35.173.997.569	Machinery and	
Inventaris kantor dan pabrik	1.806.820.082	-	-	1.806.820.082	Office and factory equipment	
Kendaraan	291.199.999	-	-	291.199.999	Vehicles	
Jumlah	42.385.427.711	-	-	42.385.427.711	Total	
Nilai buku bersih	6.639.521.675			6.639.521.675	Net book value	

		31 Desember 2018 / December 31, 2018				
<u>Harga perolehan</u>	<u>Saldo Awal/</u>	<u>Penambahan/</u>	<u>Pengurangan/</u>	<u>Saldo Akhir/</u>		
<u>Pemilikan Langsung:</u>	<u>Beginning Balance</u>	<u>Additions</u>	<u>Deductions</u>	<u>Ending Balance</u>	<u>Costs</u>	
Tanah	4.585.005.250	-	-	4.585.005.250	<u>Direct ownership:</u> Land	
Bangunan dan prasarana	6.483.701.941	-	-	6.483.701.941	Buildings and infrastructures	
Mesin dan peralatan	35.857.274.098	-	-	35.857.274.098	Machinery and Equipment	
Inventaris kantor dan pabrik	1.807.768.098	-	-	1.807.768.098	Office and factory equipment	
Kendaraan	291.199.999	-	-	291.199.999	Vehicles	
Jumlah	49.024.949.386	-	-	49.024.949.386	Total	
Akumulasi penyusutan					Accumulated Depreciation	
<u>Pemilikan Langsung :</u>					<u>Direct ownership:</u>	
Tanah	-	-	-	-	Land	
Bangunan dan prasarana	5.113.410.061	-	-	5.113.410.061	Building and infrastructures	
Mesin dan peralatan	35.173.997.569	-	-	35.173.997.569	Machinery and	
Inventaris kantor dan pabrik	1.806.820.082	-	-	1.806.820.082	Office and factory equipment	
Kendaraan	291.199.999	-	-	291.199.999	Vehicles	
Jumlah	42.385.427.711	-	-	42.385.427.711	Total	
Nilai buku bersih	6.639.521.675			6.639.521.675	Net book value	

Dalam tahun 2019 dan 2018, Perusahaan tidak melakukan penyusutan aset tetap karena efektif sejak tahun 2017 seluruh aset tetap perusahaan untuk sementara tidak digunakan untuk kegiatan produksi.

Sebagian aset tetap berupa mesin dan peralatan dengan nilai buku sebesar Rp. 22.480.247.138 pada tahun 2010 direklasifikasi ke aset lain-lain karena aset tetap tersebut tidak digunakan untuk produksi pada tahun 2011.

In 2019 and 2018, the Company did not depreciate its property, plant and equipment because it has been effective since 2017, while all of its fixed assets are temporarily not used for production activities.

Part of fixed Assets which is Machinery and Equipment with book value amounted to Rp.22,480,247.138 in 2010 has been reclassified to Other Assets because those fixed Assets are not used in 2011 production.

PT SIWANI MAKMUR Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SIWANI MAKMUR Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2019 AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE PERIOD THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. ASET TETAP-Lanjutan

Perseroan memiliki sebidang tanah terletak di Jakarta Utara, dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan, berjangka waktu 20 (dua puluh) tahun yang jatuh tempo tahun 2017 dan telah diperpanjang berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Pertanahan Kota Administrasi Jakarta Utara tanggal 30 Mei 2017 No. 1114/HGB/ BPN-09.05/2017 untuk jangka waktu 20 (dua puluh) tahun sampai tahun 2037.

Berdasarkan penelaahan manajemen Perseroan , tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai Aset Tetap pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018.

5. FIXED ASSETS-Continued

The Company owns land located in Jakarta, with Right to Use or Hak Guna Bangunan (HGB) for a period 20 years until 2017 and extended based on Decree of the Head of the Land Office of the Administrative City of North Jakarta dated May 30, 2017 No. 1114/HGB/BPN-09.05/2017 for a period of 20 Twenty years until 2037.

Based on the Company's management review, there is no events or changes indicated the decrease in fixed Assets value as of March 31, 2019 and December 31, 2018.

6. ASET LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari :

	<u>31 Maret 2018 / March 31, 2019</u>
Harga Perolehan :	
Mesin dan peralatan	19.606.155.062
Penurunan Nilai :	
Mesin dan peralatan	(2.874.092.076)
Nilai Buku	<u>16.732.062.986</u>

Akun ini merupakan nilai buku Mesin dan Peralatan yang tidak digunakan lagi dengan nilai buku Rp 16.732.062.986,- pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018.

6. OTHERS ASSETS

This Account consist of :

	<u>31 Desember 2018 / December 31, 2018</u>
	19.606.155.062
	(2.874.092.076)
	<u>16.732.062.986</u>

Cost:
Machinery and equipment
Impairment :
Machinery and equipment
Net Book Value

This account represents net book value Machinery and Equipment which are not used with book value amounted to Rp 16,732,062,986,- as of March 31, 2019 and December 31,2018, respectively.

7. PERPAJAKAN

a. Utang Pajak

	<u>31 Maret 2019 / March 31,2019</u>
Pajak Pertambahan Nilai	-
Pajak Penghasilan - Pasal 21	-
Jumlah	<u>-</u>

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan yang ditunjukkan dalam laporan keuangan dengan taksiran laba (rugi) fiskal :

	<u>31 Maret 2019 / March 31, 2019</u>
Laba (rugi)sebelum pajak penghasilan	586.748.386
Beda Tetap :	
Biaya Imbalan pasca Kerja	-
Penghasilan imbalan pasca kerja	-
Laba Kena Pajak (rugi fiskal)	<u>586.748.386</u>

7. TAXATION

a. Tax Payable

	<u>31 Desember 2018/ December 31, 2018</u>
	-
	169.500.000
	<u>169.500.000</u>

Value-added tax
Income Tax article -21
Total

A reconciliation between income before income tax shown in the financial statements by the estimated profit (loss):

Profit (Loss) before income tax
Permanent differences:
Employee benefits
Taxable Income (fiscal loss)

PT SIWANI MAKMUR Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SIWANI MAKMUR Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2019 AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE PERIOD THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. PERPAJAKAN-Lanjutan

7. TAXATION-Continued

Taksiran laba (rugi) fiskal :			Estimated taxable income (fiscal) losses:
2016	(701.340.771)	(701.340.771)	2016
2015	(872.986.383)	(872.986.383)	2015
2014	-	-	2014
2013	(5.860.822.178)	(5.860.822.178)	2013
2012	-	-	2012
Akumulasi rugi fiskal akhir	(6.848.400.946)	(18.316.038.240)	Accumulated fiscal losses year end

Perseroan tidak menghitung beban pajak kini untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, dikarenakan Perseroan masih mengalami rugi fiskal.

The Company did not compute current income tax expense for the year ended March 31, 2019 and December 31, 2018, since the Company is in fiscal loss position.

a. Utang Pajak

Pada Bulan September 2008 Undang-undang No. 7 tahun 1983 mengenai "Pajak penghasilan" direvisi dengan Undang-undang No. 36 tahun 2008. Perubahan tersebut juga mencakup perubahan tarif pajak penghasilan badan menjadi tarif tunggal yaitu 25%.

a. Tax Payable

In September 2008, The Regulation No.7 year 1983 about "Income Tax" was revised with Regulation No.36 year 2008. Those charges also include the charges of Corporate Income Tax Rate into single rate which is 25%.

b. Administrasi

Undang-undang perpajakan yang berlaku di Indonesia mengatur bahwa masing-masing Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang secara individu. Berdasarkan UU yang berlaku, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah tax payable dalam jangka waktu tertentu. Untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya, jangka waktu tersebut adalah sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak tetapi tidak lebih dari tahun 2013, sedangkan untuk tahun 2008 dan seterusnya, jangka waktunya adalah lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

b. Administration

Tax laws in force in Indonesia stipulates that each company counts, assign and pay the amount of tax payable by individuals. Based on the applicable law, the Directorate General of Taxation (DGT) may assess or amend the tax payable in a given time period. For fiscal years 2007 and earlier, this period is ten years from the time the tax but not more than in 2013, while for the year 2008 and onwards, the period is five years from the time the tax.

31 Maret 2019 / March 31, 2019

	Saldo awal/Beginning Balance	Manfaat(Beban) Pajak Tangguhan Tahun Berjalan/Deferred Income Tax Benefit (Expenses) Current Year	Penyesuaian Nilai (Valuation Adjustment)	Saldo akhir/Ending balance	
Aset Tetap	(75.981.038)	-	-	(75.981.038)	Fixed Assets
Aset lain-lain	(1.732.279.473)	-	-	(1.732.279.473)	Other Assets
Kewajiban diestimasi atas imbalan kerja karyawan	698.355.373	-	-	698.355.373	Estimated liabilities for employees'benefits
Piutang Usaha	-	-	-	-	Account receivables
Rugi Fiskal	6.850.119.412	-	-	6.850.119.412	Fiscal losses
Jumlah	5.740.214.274	-	-	5.740.214.274	Total

PT SIWANI MAKMUR Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SIWANI MAKMUR Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2019 AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE PERIOD THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. PERPAJAKAN-Lanjutan

7. TAXATION-Continued

31 Desember 2018 / December 31,2018

	<i>Saldo awal/Beginning Balance</i>	Manfaat (Beban) Pajak Tanggungan Tahun Berjalan/Deffered Income Tax Benefit (Expenses) Current Year	Penyesuaian Nilai (Valuation Adjustment)	<i>Saldo Akhir / Ending Balance</i>	
Aset Tetap	(75.981.038)	-	-	(75.981.038)	<i>Fixed Assets</i>
Aset lain-lain	(1.732.279.473)	-	-	(1.732.279.473)	<i>Other Assets</i>
Kewajiban diestimasi atas imbalan kerja karyawan	698.355.373	-	-	698.355.373	<i>Estimated liabilities for employees'benefits</i>
Piutang Usaha	-	-	-	-	<i>Account Receivables</i>
Rugi Fiskal	10.497.620.831	(3.647.501.419)	-	6.850.119.412	<i>Fiscal losses</i>
Jumlah	9.387.715.693	(3.647.501.419)	-	5.740.214.274	Total

8. UTANG BANK

Akun ini terdiri dari :

8. BANK LOAN

This Account consist of :

	31 Maret 2019 / March 31, 2019	31 Desember 2018 / December 31, 2018	
PT. Bank Mayapada International Tbk:			<i>PT. Bank Mayapada International Tbk:</i>
Fasilitas kredit - PRK	9.266.665.079	9.266.665.079	<i>Credit facility - Current Account Loan</i>
Fasilitas kredit - PTX-OD	49.600.000.000	49.600.000.000	<i>Credit facility - Fixed Loan on Demand</i>
Jumlah	58.866.665.079	58.866.665.079	Total

Pada tanggal 14 Juli 2018, Perusahaan memperoleh persetujuan dari PT. Bank Mayapada International Tbk, atas perpanjangan fasilitas kredit, sampai jumlah maksimum Rp. 75.000.000.000,- (Tujuh puluh lima milyar rupiah) yang terdiri atas fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) sampai jumlah maksimum Rp. 10.000.000.000,- (Sepuluh milyar rupiah) dan fasilitas Pinjaman Tetap on Demand (PTX-OD) sampai jumlah maksimum Rp. 65.000.000.000,- (Enam puluh lima milyar rupiah). Pinjaman ini dibebani bunga sebesar 15% tahun 2018 dan 14% tahun 2017. Fasilitas kredit ini akan jatuh tempo pada 14 Juli 2019.

On July 14, 2018, the Company obtained approval from PT. Bank Mayapada International Tbk, for the extension of credit facilities, to a maximum amount of Rp. 75,000,000,000 (seventy five billion rupiahs) consisting of a Current Account (PRK) facility up to a maximum amount of Rp. 10,000,000,000 (ten billion rupiahs) and Fixed Loan on Demand (PTX-OD) facilities up to a maximum amount of Rp. 65,000,000,000 (sixty-five billion rupiahs). This loan bears interest at 15% in 2018 and 14% in 2017. This credit facility will mature on July 14, 2019

Pinjaman ini dijamin dengan dengan tanah beserta bangunan diatasnya seluas 10.220 m2, SHGB No. 4715 yang terletak di Jl. Muara Baru 12 B, Penjaringan, Jakarta Utara milik perusahaan dan jaminan perusahaan (*Corporate Guarantee*) PT Siwani Makmur Tbk serta jaminan pribadi (*Personal Guarantee*) Tuan Edward Seky Soeryadjaya.

The loan is secured by the company's land, covering an area of 10,220 m2, SHGB No. 4715 located on Jl. Muara Baru 12 B, Penjaringan, North Jakarta and Corporate Guarantee PT Siwani Makmur Tbk and Personal Guarantee Mr. Edward Seky Soeryadjaya.

9. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini merupakan biaya jasa profesional yang masih harus dibayar pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018.

9. ACCRUED EXPENSE

This account represents accrued professional service fees as of March 31, 2019 and December 31, 2018.

10. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS

IMBALAN PASCA KERJA KARYAWAN

Pada tanggal 31 Desember 2018, Perseroan mencatat ke liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan oleh Biro Pusat Aktuaria /PT Sentra Jasa Aktuaria dengan laporannya tanggal 14 Februari 2018. Perhitungan aktuarial tersebut menggunakan Metode "Projected Unit Credit (PUC)" dan asumsi-asumsi utama sebagai berikut:

	<u>2019</u>
Umur pension normal :	55 tahun /years old
Kenaikan gaji masa depan :	8% pertahun/8% per annum
Tingkat bunga diskonto :	6,72% pertahun/6,72% perannum

Tabel berikut ini menyajikan komponen imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laporan posisi keuangan dan beban imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

	<u>31 Maret 2019 / March 31, 2019</u>
Nilai kini liabilitas imbalan pasti yang seluruhnya tidak didanai	179.869.000
Biaya jasa lampau yang tidak diakui yang belum menjadi hak	-
Kerugian aktuarial yang tidak diakui	-
Nilai bersih liabilitas yang diakui dalam laporan posisi keuangan	<u>179.869.000</u>

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut :

	<u>31 Maret 2019 / March 31, 2019</u>
Beban jasa kini	-
Beban bunga	-
Pengukuran kembali manfaat jangka panjang lainnya	-
Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi	<u>-</u>

Mutasi kewajiban imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut :

	<u>31 Maret 2019 / March 31, 2019</u>
Saldo awal tahun	6.680.607.000
Beban imbalan kerja karyawan selama tahun berjalan	-
Rugi (penghasilan) komprehensif lain	(1.329.651.000)
Efek kurtailmen	(5.171.087.000)
Saldo akhir kewajiban	<u>179.869.000</u>

10. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEES' BENEFITS

As of December 31,2018, the Company accrued an estimates liabilities for employees" benefits based on the actuarial calculation prepared by an independent actuary Biro Pusat Aktuaria/PT Sentra Jasa Aktuaria with report dated February 14, 2018. These actuarial calculation applied the "Projected-Unit-Credit (PUC)" method and the following assumptions:

	<u>2018</u>	
55 tahun /years old		<i>Normal retirement age</i>
8% pertahun/8% per annum		<i>Future salary incremental rate</i>
6,72% pertahun/6,72% perannum		<i>Discount rate</i>

The following tables summarizes the components of employess benefit liabilities recognized in the financial position statements and comprehensive income statements and the employee benefit expense recognized in the statements of income.

	<u>31 Desember 2018 / December 31, 2018</u>	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti yang seluruhnya tidak didanai	179.869.000	<i>Present value of employees' benefit obligation</i>
Biaya jasa lampau yang tidak diakui yang belum menjadi hak	-	<i>Unrecognized past service cost - unvested</i>
Kerugian aktuarial yang tidak diakui	-	<i>Unrecognized actuarial loss</i>
Nilai bersih liabilitas yang diakui dalam laporan posisi keuangan	<u>179.869.000</u>	<i>Net Liability in balance sheets</i>

Post-employment benefits that are recognized in statement of comprehensive income are as follows :

	<u>31 Desember 2018 / December 31, 2018</u>	
Beban jasa kini	412.983.000	<i>Current service cost</i>
Beban bunga	461.031.000	<i>Interest expense</i>
Pengukuran kembali manfaat jangka panjang lainnya	(1.224.000)	<i>Remeasurement of other long-term employee benefits</i>
Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi	<u>872.790.000</u>	<i>Amount recognized in the profit or loss</i>

The changes in the liability of employees' benefits is as follows :

	<u>31 Desember 2018 / December 31, 2018</u>	
Saldo awal tahun	5.636.087.000	<i>Beginning balance</i>
Beban imbalan kerja karyawan selama tahun berjalan	872.790.000	<i>Employee' benefits expense for current year</i>
Rugi (penghasilan) komprehensif lain	171.730.000	<i>Other comprehensive income</i>
Efek kurtailmen	-	<i>Curtailment Effect</i>
Saldo akhir kewajiban	<u>6.680.607.000</u>	<i>Ending balance of liability</i>

PT SIWANI MAKMUR Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SIWANI MAKMUR Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2019 AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE PERIOD THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. MODAL SAHAM

Susunan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2019 and 31 Desember 2018 berdasarkan Akta No. 68 tanggal 23 Desember 2013 yang dibuat dihadapan Notaris Edward Suharjo Wiryomartani, S.H., M.Kn adalah sebagai berikut :

11. CAPITAL STOCK

The share ownership of the Company on March 31, 2019 and December 31, 2018 and June 30, 2013 based on Deed No. 68 dated December 23, 2013 before a Notary Edward Suharjo Wiryomartani, SH, M.Kn are as follows:

31 Maret 2019 / March 31, 2019				
Pemegang saham	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh / Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership (%)	Jumlah / Amounts	Shareholders
Saham seri A dan B (@ A Rp. 500 & B Rp 150)				Shares Seri A and B(@ Rp. A Rp 500 & B Rp 150)
Hendra Brata	34.201.500	7,73%	5.865.282.400	Hendra Brata
Okky Irwina Savitri	28.050.000	6,34%	5.644.772.550	Okky Irwina Savitri
Masyarakat (dengan kepemilikan kurang dari 5%)	380.338.371	85,93%	87.253.425.700	Public (each below 5% Ownership)
Jumlah	442.589.871	100%	98.763.480.650	Total

31 Desember 2018 / December 31, 2018				
Pemegang saham	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh / Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership (%)	Jumlah / Amounts	Shareholders
Saham seri A dan B (@ A Rp. 500 & B Rp 150)				Shares Seri A and B(@ Rp. A Rp 500 & B Rp 150)
Agung Tobing	25.231.200	5,70%	5.629.518.397	Agung Tobing
Dwi Nugroho	23.831.000	5,38%	5.313.475.259	Dwi Nugroho
Vonny Yuliana Kusuma Dewi	139.900.000	31,61%	31.219.136.233	Vonny Yuliana Kusuma Dewi
Masyarakat (dengan kepemilikan kurang dari 5%)	253.627.671	57,31%	56.601.350.761	Public (each below 5% Ownership)
Jumlah	442.589.871	100%	98.763.480.650	Total

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, tidak terdapat anggota dewan komisaris dan direksi yang memiliki kepemilikan saham.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, there are not Boards of Commissioners and Director which have Company's shares.

Rincian harga nominal saham tetap pada seri A Rp. 500 sebanyak 350.089.871 lembar dan seri B Rp 150 sebanyak 92.500.00 lembar, namun dalam perdagangan saham di bursa efek tidak ada perbedaan perlakuan atas nominal saham oleh karena mengikuti harga pasar.

Nominal pricing detail on the series A share is Rp. 500 many as 350.089.871 share and series B Rp. 150 many as 92.500.000 share, yet in stock trading on the difference in treatment on the par therefore follow market prices.

12. TAMBAHAN MODAL DISETOR

a. Agio saham

Penerimaan dan penawaran umum perdana saham kepada masyarakat pada tahun 1994 sebanyak 5.000.000 saham dengan harga

12. ADDITIONAL PAID -IN CAPITAL

a. Share agio

10.375.000.000 Proceed from initial public offering in 1994 of 5,000,000 from issuance of shares at offering price Rp. 2,075 per shares.

PT SIWANI MAKMUR Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SIWANI MAKMUR Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2019 AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE PERIOD THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. TAMBAHAN MODAL DISETOR-Lanjutan

12. ADDITIONAL PAID -IN CAPITAL-Continued

Nilai nominal saham yang dicatat sebagai modal disetor atas pengeluaran 5.000.000 saham.	<u>(5.000.000.000)</u>	<i>Par value of shares recorded as paid in capital from issuance of 5,000,000,000 shares</i>	
Jumlah	5.375.000.000		<i>Total</i>
Pembagian saham bonus pada tahun 1997 sebanyak 10.000.000 saham dengan nilai nominal Rp. 500 per saham.	<u>(5.000.000.000)</u>	<i>Distribution of bonus shares in 1997 of 10,000,000 shares at Rp 500 par value per shares.</i>	
Jumlah	375.000.000		<i>Total</i>
Pengeluaran 12.500.000 lembar saham pada tahun 2001 melalui pembagian deviden saham dengan harga Rp. 800 per saham.	<u>10.000.000.000</u>	<i>Issuance of 12,500,000 shares through distribution of stock dividends in 2001 at market price Rp 800 per shares</i>	
Nilai nominal saham yang dicatat sebagai modal disetor atas pengeluaran 12.500.000 saham	<u>(6.250.000.000)</u>	<i>Par value of shares recorded as paid in capital from issuance of Rp. 12,500,000 shares</i>	
Saldo per 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018	<u>4.125.000.000</u>	<i>Balance as of March 31, 2019 and December 31, 2018</i>	

b. Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Pengendali

b. Difference in Value of Restructuring transaction between entity under common control

Pada tahun 2001, Perseroan membeli 45.000 lembar saham CCI dari MITI, pihak yang berelasi, dengan biaya perolehan sebesar Rp. 446.850.000. Saham tersebut adalah 30% dari jumlah saham yang dikeluarkan oleh CCI.

In 2001, the Company acquired 45,000 shares of CCI from MITI, a related at an acquisition cost of Rp. 446.850,000. The shares represent 30% of total shares issued by CCI.

Pada saat perolehan CCI telah mengalami defisiensi modal sehingga biaya perolehan tersebut dicatat sebagai selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sipengendali, karena transaksi dilakukan antara entitas sipengendali.

On acquisition date, CCI has capital deficiency, thus the acquisition cost was recorded as difference in value of restructuring transaction with entity under common control because the transaction was made between entities under common control.

Transaksi tersebut belum memperoleh persetujuan dari pemegang saham independen Perseroan. Bapepam melalui suratnya No. S-96/PM/S.2/ 2002 tanggal 28 Agustus 2002

The transaction has not been approved by the Company's independent stockholders. Bapepam through its letter No. S-96/PM/S.2/2002 dated August 28, 2002, has imposed an administrative sanction againsts the

	<u>31 Maret 2019 / March 31, 2019</u>	<u>31 Desember 2018 / December 31, 2018</u>	
Agio	4.125.000.000	4.125.000.000	<i>Additional Paid In Capital</i>
Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sipengendali	<u>(446.850.000)</u>	<u>(446.850.000)</u>	<i>Transaction between entity under common control</i>
Jumlah	<u>3.678.150.000</u>	<u>3.678.150.000</u>	<i>Total</i>

13. TAMBAHAN MODAL DISETOR - TAX AMNESTY

13. ADDITIONAL PAID -IN CAPITAL-TAX AMNESTY

Pada tanggal 31 Maret 2017, Perusahaan telah menyampaikan Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak (SPHPP) yang digunakan untuk mengungkapkan aset, liabilitas, nilai aset neto serta penghitungan dan pembayaran uang tebusan ke Kantor Pelayanan Pajak tempat perusahaan terdaftar.

On March 31, 2017, the Company submitted a Statement of Assets for Tax Amnesty (SPHPP) used to disclose assets, liabilities, net asset value, the calculation and redemption money to the tax office where the Company is registered.

Atas penyampaian SPHPP ini perusahaan telah memperoleh Surat Keterangan Pengampunan Pajak nomor: KET-1194/PP/WPJ07/2017, tanggal 25 April 2017, yang diterbitkan oleh Kepala Kantor Wilayah DJP Jakarta Khusus sebagai bukti pengampunan pajak.

For the submission of this SPHPP, the Company has obtained the certificate of Tax Amnesty no.KET-1194/PP/WPJ07/2017, dated April 25, 2017, issued by Head of the Regional Office of the Directorate General of Taxes - Jakarta Specifically as evidence of tax amnesty.

PT SIWANI MAKMUR Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SIWANI MAKMUR Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2019 AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE PERIOD THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. TAMBAHAN MODAL DISETOR - TAX AMNESTY-Lanjutan

13. ADDITIONAL PAID -IN CAPITAL-TAX AMNESTY-Continued

Entitas mengakui selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak sebesar Rp. 20.000.000,- (Dua puluh juta rupiah) sebagai bagian dari tambahan modal disetor (Tax Amnesty).

The Company recognizes the difference between assets and liabilities of tax amnesty of Rp. 20.000.000,- (Twenty million rupiahs) as part of additional paid in capital (Tax Amnesty).

14. PENDAPATAN - BERSIH

Akun ini terdiri dari:

14. NET - REVENUE

This account consists of:

	31 Maret 2019 / March 31, 2019
Jasa pemeliharaan peralatan	<u>1.179.379.622</u>

	31 Maret 2018 March 31, 2018
	<u>743.060.000</u>

Equipment maintenance services

Dalam tahun 2019 dan 2018 perusahaan belum memproduksi kemasan fleksibel, sebagai kegiatan utama perusahaan, namun demikian, perusahaan juga menambah bidang usaha lain diantaranya adalah jasa pemeliharaan peralatan.

In 2019 and 2018 companies have not produced flexible packaging as the main activities of the company, however, the company adding another business fields such as equipment maintenance services.

Pada tanggal 2 Januari 2019 dan 2018, Perusahaan telah menanda tangani perjanjian pemeliharaan alat dengan PT. De Petroleum International, sebuah perusahaan yang bergerak dalam kegiatan penyimpanan sementara dan pengolahan limbah B3 yang berlokasi di Pangkalan Sesai, Dumai, Riau. Jangka waktu perjanjian ditetapkan selama jangka waktu satu tahun dan dapat diperpanjang untuk periode atau masa 12 bulan berikutnya atas kesepakatan kedua belah pihak secara tertulis.

On January 2, 2019 and 2018, the Company has signed an equipment maintenance agreement with PT. De Petroleum International, a company engaged in the temporary storage and processing of B3 waste which is located in Pangkalan Sesai, Dumai, Riau. The agreement period is valid for one year and can be extended for the next 12 months based on the written agreement of both parties.

Tidak terdapat penjualan terhadap pihak berelasi.

No sales were made to the relate.

15. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Akun ini terdiri dari:

15. COST OF REVENUE

This account consists of :

	31 Maret 2019 / March 31, 2019
Biaya pemakaian spare part	224.097.700
Tenaga kerja langsung'	52.000.000
Beban Pokok Pendapatan	<u>276.097.700</u>

	31 Maret 2018 March 31, 2018
	226.452.200
	48.117.800
	<u>274.570.000</u>

Spare part costs

Operating costs

Total Cost of Revenue

Tidak terdapat pembelian terhadap pihak berelasi

No purchases were made to the related

16. BEBAN OPERASIONAL

Akun ini terdiri dari:

16. OPERATING EXPENSE

This account consists of :

	31 Maret 2019 / March 31, 2019
Biaya gaji,upah & kesejahteraan karyawan	179.731.800
Beban profesional	48.200.000
Biaya kantor	88.511.736
Jumlah	<u>316.443.536</u>

	31 Maret 2018 March 31, 2018
	470.090.000
	-
	-
	<u>470.090.000</u>

Salaries and wages & employee welfare

Professional fees

Office expenses

Total

PT SIWANI MAKMUR Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SIWANI MAKMUR Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2019 AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE PERIOD THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2019 / March 31, 2019
PENGHASILAN LAIN-LAIN	
Laba penghapusan hutang lainnya	2.292.498.382
Penghasilan manfaat karyawan	5.171.087.000
Jumlah	7.463.585.382
	31 Maret 2019 / March 31, 2019
BEBAN LAIN-LAIN	
Rugi penghapusan piutang lain-lain	(4.400.898.710)
Rugi penghapusan investasi lainnya	(3.500.000.000)
Beban lainnya	-
Jumlah	(7.900.898.710)

17. OTHERS INCOME (EXPENSES)

This account consists of :

	31 Maret 2018 March 31, 2018	
	-	<i>Gain of written-off other liabilities</i>
	-	<i>Income from employee benefits</i>
	-	Total
	31 Maret 2018 March 31, 2018	
	-	<i>Loss of written-off accounts receivable other</i>
	-	<i>Loss of written-off other investment</i>
	(190.000)	<i>Other income</i>
	(190.000)	Total

18. SIFAT DAN TRANSAKSI HUBUNGAN BERELASI

Transaksi-transaksi Hubungan Berelasi

Perseroan memiliki transaksi-transaksi dengan pihak yang berelasi sebagai berikut :

- Pemberian uang muka kepada CCI sebesar Rp. 23.765.000.000 pada tahun 2001. Saldo uang muka tersebut pada tanggal 31 Desember 2015 (setelah dikurangi penyisihan sebesar Rp. 23.786.000.000) sebesar nihil dan disajikan sebagai aset tidak lancar.
- Pembelian 45.000 saham atau 30% dari jumlah saham yang ditempatkan CCI yang dibeli dari PT Mitra Investindo Tbk dengan biaya perolehan sebesar Rp. 446.850.000.

Keseluruhan transaksi tersebut diatas belum memperoleh persetujuan dari pemegang saham independen Perseroan. Bapepam melalui suratnya S-96/PM/S.2/2002 pada tanggal 28 Agustus 2002 telah mengenakan sanksi administratif kepada Perseroan.

18. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTION WITH RELATED PARTIES

Transaction with Related

The Company entered into non-trade transaction with related as follows :

- Advances were granted to CCI amounting to Rp. 23,765,000,000 in 2001. The balances of the advances as of December 31, 2015 (net of provision for doubtful account of Rp. 23,765,000,000) amounting to nil, were presented as part of non currents assets.*
- Purchase of 45,000 shares 30% of CCI total paid in capital from PT Mitra Investindo Tbk amounted Rp. 446,850,000.*

The above transaction have not been approved by the Company's independent stockholders. The Bapepam, through its letter No. S-96/PM/S2/2002 dated August 28, 2002 has imposed an administrative sanction against the Company.

19. INFORMASI SEGMENT

Segmen Usaha

Perseroan hanya menghasilkan 1(satu) produk kemasan yang tidak memiliki karakteristik yang berbeda baik dalam proses produksi, maupun golongan, pelanggan, pendistribusian produk maupun lingkungan ekonomi sehingga Perusahaan hanya mempunyai satu segmen usaha.

Segmen Geografis

Perseroan tidak memiliki segmen geografis karena seluruh pelanggan berada di wilayah Indonesia, sehingga semua pelanggan mempunyai risiko yang sama.

19. SEGMENT INFORMATION

Business Segment

The Company produce only 1 (one) packaging process, customer classification, production process, customer, classification, product distribution and economic environment, the this Company has only one business segment.

Geographical Segment

The company did not present the geographical segment information because although the customers were located in many regions in Indonesia, they represent the component of enterprise which has the same risk and returns.

20. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Perusahaan adalah risiko likuiditas dan risiko harga. Kepentingan untuk mengelola risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Direksi Perusahaan menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perusahaan tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk dan kas keluar untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

21. INSTRUMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan yang disajikan dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat baik karena jumlah tersebut adalah kurang lebih sebesar nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

- a. Kas dan bank, piutang usaha dan piutang lain-lain.
Seluruh aset keuangan di atas merupakan aset keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.
- b. Utang usaha, utang lain-lain dan biaya masih harus dibayar.
Seluruh liabilitas keuangan di atas merupakan liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.
- c. Utang obligasi dan utang lain-lain jangka panjang.
Nilai wajar dari utang obligasi dan obligasi konversi dicatat sebesar nilai nominal. Tidak praktis untuk mengestimasi nilai wajar dari aset tersebut pada saat ini karena Perusahaan dalam kondisi gagal memenuhi pembayaran utang-utang tersebut dan sedang melakukan negosiasi dengan para krediturnya. Sedangkan utang lain-lain jangka panjang dicatat sebesar biaya historis karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Tidak praktis untuk mengestimasi nilai wajar dari aset tersebut karena tidak ada jangka waktu pembayaran yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan

20. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES

The main risks arising from the Company's financial instruments are liquidity risk and price risk. The importance of managing these risks has significantly increased in light of the considerable change and volatility in both Indonesian and international financial markets. The Company's Directors review and approve the policies for managing these risks which are summarized below.

Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Company is unable to meet its obligations when they fall due. The management evaluates and monitors cash-in flows and cash-out flows to ensure the availability of fund to settle the due obligation. In general, fund needed to settle the current and long-term liabilities is obtained from sales activities to customers.

21. FINANCIAL INSTRUMENTS

Financial instruments presented in the statements of financial position are carried at fair value, otherwise, they are presented at carrying amounts as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured.

The following methods and assumptions were used to estimate the fair value of each class of financial instrument for which it is practicable to

- a. *Cash and in banks, trade receivables and other receivables.*
All of the above financial assets are due within 12 months, thus the carrying values of the financial assets approximate their fair values.
- b. *Trade payables, other payables and accrued expenses.*
All of the above financial liabilities are due within 12 months, thus the carrying values of the financial liabilities approximate their fair values.
- c. *Bonds payables and Long-term other payables.*
Bond payables and convertible bond payable are carried at nominal value. It is not practical to estimate the fair values of such payables since currently the Company's is in default to paid the debt and in negotiations process with its creditor for the debt settlements. Furthermore, long-term other payables are carried at historical cost because their fair values cannot be reliably measured. It is not practical to estimate the fair values of such assets because there are no fixed repayment terms although these are not expected to be settled within 12 months after the statements of financial positions.

21. INSTRUMEN KEUANGAN-Lanjutan

21. FINANCIAL INSTRUMENTS-Continued

d. Investasi pada entitas anak.

Terdiri dari investasi dalam saham, yang dicatat pada biaya perolehan karena nilai wajarnya tidak dapat ditentukan

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang dicatat di laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31

Dalam tahun 2019 dan 2018 tidak ada saldo aset dan liabilitas dalam mata uang asing

d. Investments in subsidiary.

Consist of investments in stocks, which are recorded at cost because fair value can not be determined reliably.

The following table sets forth the carrying amounts and estimated fair values of the financial instruments of the Company that are carried in the statements of financial position as of December 31, 2017 and December

In 2019 and 2018 there are no outstanding assets and liabilities in foreign currency

22. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN DAN RENCANA MANAJEMEN

Selama tahun 2018 dan 2017, Perusahaan terus terfokus pada upaya melakukan diversifikasi strategi dalam mencari peluang bisnis potensial, meningkatkan pendapatan dan efisiensi operasi untuk menjaga kelangsungan hidup Perusahaan. Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, akumulasi defisit Perusahaan masing-masing sebesar Rp 86.671.328.674,- dan Rp. 87.258.077.060,-.

Selanjutnya, Perusahaan telah melakukan dan merencanakan untuk meneruskan tindakan-tindakan berikut:

1. Sehubungan dengan kegiatan utama Perseroan tidak berjalan sejak tahun 2016, maka manajemen Perseroan memutuskan untuk melakukan kerjasama dengan PT. De Petroleum International sejak tahun 2017 sampai dengan sekarang untuk melakukan kerjasama perawatan dan perbaikan untuk mesin dan peralatan milik PT. De Petroleum International.
2. Perseroan sedang melakukan evaluasi dan kajian mendalam untuk kelangsungan usaha Perseroan ke depan dalam bidang usaha Pertambangan, Properti dan bidang Investasi (Investment Company).

Tidak ada kejadian setelah tanggal neraca sampai dengan tanggal laporan ini yang mengindikasikan timbulnya ketidakpastian terhadap kemampuan kelangsungan usaha Perusahaan.

23. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Perusahaan bertanggungjawab terhadap penyusunan laporan keuangan ini yang diselesaikan dan disetujui pada tanggal 29 April 2019.

22. THE COMPANY'S GOING CONCERN AND MANAGEMENT PLANS

During 2018 and 2017, the Company continues to focus on efforts to diversify its strategy searching for potential business opportunities, increasing its revenue and operating efficiencies to continue as a going concern entities. On March 31, 2019 and December 31, 2018, the Company's deficit amounted to Rp. 86.671.328.674- and Rp. 87.258.077.060,- respectively.

Furthermore, the Company have implemented and will continue to implement the following:

1. In connection with the Company's main activities not running since 2016, Management decided to cooperate with PT. De Petroleum International since 2017 until now to collaborate on maintenance and repairs for machinery and equipment owned by PT. De Petroleum International.
2. The Company is conducting and evaluation and in-depth study for the continuity of the Company's business going forward in the fields of Mining, Property and Investment Company.

There is no events subsequent to consolidated statements of financial position date until the date of this report occur that give rise to the uncertainties of the Company going concern.

23. COMPLETION OF THE FINANCIAL STATEMENTS

The management of the Company is responsible for preparation of accompanying financial statements that were completed and approved on April 29, 2019.